

# PURIFIKASI DALAM PENGAJIAN, DAPAT MENGGALI KEDALAMAN ILMU DENGAN KETULUSAN HATI

*Nufika Salsa Y, Natasha Dewi A, Laily Lathiful C, Aprilia Amalia W, Fanny Zulfianty*

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Prodi Manajemen**

**Universitas Muhammdiyah Surakarta**

**Email: [B100210153@student.ums.ac.id](mailto:B100210153@student.ums.ac.id), [b100210156@student.ums.ac.id](mailto:b100210156@student.ums.ac.id),  
[B100210157@student.ums.ac.id](mailto:B100210157@student.ums.ac.id), [B100210158@student.ums.ac.id](mailto:B100210158@student.ums.ac.id),  
[B100210159@student.ums.ac.id](mailto:B100210159@student.ums.ac.id).**

## ABSTRACT

In Arabic the recitation is called at-ta'llimu which comes from the word ta'allama yata'alliiman which means learning. Meanwhile, the meaning of recitation itself can mean learning knowledge with a pious or knowledgeable person and has its own worship value for every Muslim. Meanwhile, linguistically the word recitation comes from the basic word "kaji" which means lesson (especially in matters of religion), then recitation is: (1) teaching and teaching, (2) reading the Qur'an. The word recitation is formed with the prefix "pe" and the ending "an" which has two meanings: first as a verb which means teaching, namely the teaching of Islamic religious sciences, and secondly as a noun denoting a place, namely a place to carry out Islamic religious teachings. which in its use many terms are used, as in today's society it is known as the Quranic assembly. This study discusses the purification or purification of Islamic teachings from the point of view of recitation. Purification in recitation refers to spiritual and moral development which involves sincerity, sincere intentions, and awareness of the values of truth. Thus, there will be self-actualization so that it can be reflected in the real life of all Muslims. Rasulullah SAW said: "This matter (namely Islam) will spread to all directions that are penetrated by night and day. Allah will not allow a single house, neither building nor hut, but Islam will enter it so that it can glorify the noble religion and humiliate the lowly religion. What is glorified is Islam and what is humiliated is disbelief

**Keyword:** *purification of Islamic Studies*

## المخلص

في اللغة العربية تسمى التلاوة بالتعليم والتي تأتي من كلمة تعلم يتألمان والتي تعني التعلم. وفي الوقت نفسه ، يمكن أن يعني معنى التلاوة في حد ذاته تعلم المعرفة مع شخص تقي أو علم وله قيمة عبادة خاصة به لكل مسلم. بينما تأتي كلمة التلاوة لغويًا من الكلمة الأساسية "كاجي" التي تعني الدرس (خاصة في أمور الدين) ، ثم التلاوة هي: (1) التدريس والتعليم ، (2) قراءة القرآن. تتكون كلمة تلاوة من البادئة "pe" والنهاية "an" التي لها معنيان: الأول كفعل يعني التدريس ، أي تعليم العلوم الدينية الإسلامية ، وثانيًا كاسم يدل على مكان ، وهو المكان. لتنفيذ التعاليم الدينية الإسلامية. التي تستخدم في استخدامها العديد من المصطلحات ، كما هو معروف في مجتمع اليوم باسم التجمع القرآني. تناقش هذه الدراسة تنقية التعاليم الإسلامية وتنقيتها من وجهة نظر التلاوة. التطهير في التلاوة هو التطور الروحي والأخلاقي الذي ينطوي على الإخلاص والنوايا الصادقة والوعي بقيم الحق. وبالتالي ، سيكون هناك تحقيق ذاتي بحيث يمكن أن ينعكس في الحياة الواقعية لجميع المسلمين. قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "هذا الأمر (أي الإسلام) سينتشر في جميع الجهات التي يخترقها الليل والنهار ، ولن يسمح الله ببيت واحد ، لا بناء ولا كوخ ، إلا أن الإسلام يدخله حتى يمجده الدين الكريم. ويذل الدين الوضيع ، والمجد هو الإسلام ، والمذل هو الكف

**الكلمات المفتاحية :** purifikasi في التعلم ، الإسلام

## LATAR BELAKANG

Pengajian adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan pemahaman dan refleksi terhadap pengetahuan agama, moral, dan etika. Dalam menjalani pengajian, penting bagi seseorang untuk memperhatikan aspek purifikasi dalam rangka mendapatkan manfaat yang maksimal dari proses pembelajaran tersebut. Purifikasi dalam pengajian mengacu pada pengembangan spiritual dan moralitas yang melibatkan ketulusan hati, niat yang ikhlas, dan kesadaran akan nilai-nilai kebenaran.

1. Memahami Konsep Purifikasi: Purifikasi dalam pengajian melibatkan pemurnian pikiran, niat, dan perilaku agar menjadi lebih baik dan lebih dekat dengan nilai-nilai agama dan kebenaran. Hal ini dapat dicapai melalui introspeksi diri, penyucian hati, dan pengembangan kesadaran spiritual. Dengan memahami konsep purifikasi, seseorang dapat menjalani pengajian dengan kesadaran yang lebih mendalam dan mengambil manfaat yang lebih besar dari pembelajaran.

2. Ketulusan Hati dalam Pengajian: Salah satu aspek penting dari purifikasi dalam pengajian adalah ketulusan hati. Ketulusan hati melibatkan niat yang tulus dan ikhlas dalam menjalani pengajian. Seseorang yang memiliki ketulusan hati akan menerima dan mengamalkan ilmu yang diperoleh dengan niat yang murni, tanpa motif-motif yang tercela seperti pencarian popularitas atau keuntungan material. Ketulusan hati memungkinkan seseorang untuk mendapatkan manfaat spiritual yang mendalam dari pengajian dan menjaga kesucian tujuan awal belajar.

3. Penyucian Diri dan Pembersihan Niat: Selain ketulusan hati, purifikasi dalam pengajian juga melibatkan penyucian diri dan pembersihan niat. Penyucian diri melibatkan penghilangan sifat-sifat negatif, seperti kesombongan, iri hati, dan ketamakan, yang dapat menghalangi

proses pembelajaran yang bermakna. Pembersihan niat berarti memastikan bahwa motivasi kita dalam belajar adalah semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperoleh ilmu yang benar. Dengan penyucian diri dan pembersihan niat, seseorang dapat mengembangkan kesadaran spiritual yang lebih dalam dan mencapai pemahaman yang lebih baik tentang tujuan sejati dari pengajian.

4. Menerapkan Ilmu dalam Kehidupan Sehari-hari: Purifikasi dalam pengajian juga melibatkan penerapan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang memperoleh pengetahuan baru, penting untuk mengamalkannya dengan tulus dan ikhlas. Dengan menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dapat menggambarkan makna sejati dari purifikasi dalam pengajian. Amal perbuatan yang baik dan berdasarkan pengetahuan yang benar akan memperkaya kehidupan seseorang secara spiritual dan moral.

## KAJIAN TEORITIS

Pemurnian dalam KBBI berasal dari kata murni yang berarti tidak bercampur dengan unsur-unsur lain (tulen). Sedangkan pemurnian berarti proses atau Tindakan memurnikan sesuatu dari yang mengotorinya supaya menjadi bersih.

Pengajian merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu bidang studi atau disiplin ilmu tertentu. Namun, seringkali pemahaman kita terhadap ilmu hanya terbatas pada pengetahuan teoritis semata. Oleh karena itu, penting untuk memperdalam pemahaman kita dengan cara memurnikan ajaran yang kita pelajari dan menggali kedalaman ilmu dengan ketulusan hati. Kajian ini bertujuan untuk menggambarkan pentingnya purifikasi ajaran dalam pengajian dan bagaimana hal

tersebut dapat membantu kita dalam memperdalam pemahaman ilmu dengan ketulusan hati.

## Konsep Purifikasi Ajaran dalam Pengajaran

### A. Definisi purifikasi ajaran

Purifikasi ajaran dalam pengajaran merujuk pada proses menghilangkan ketidakmurnian, bias, atau kelumpuhan dalam pemahaman suatu ajaran atau disiplin ilmu. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam dalam bidang studi yang dipelajari.

### B. Hubungan purifikasi ajaran dengan pemahaman ilmu yang lebih mendalam:

Purifikasi ajaran memiliki kaitan erat dengan pemahaman ilmu yang lebih mendalam. Dengan memurnikan ajaran, kita dapat mengidentifikasi dan mengatasi kesalahan pemahaman, bias, atau prasangka yang mungkin ada dalam pengetahuan kita. Ini memungkinkan kita untuk melihat konsep-konsep dengan sudut pandang yang lebih jernih, mendorong pemikiran kritis, dan memperoleh wawasan baru yang lebih dalam.

### C. Peran ketulusan hati dalam purifikasi ajaran:

Ketulusan hati memainkan peran penting dalam proses purifikasi ajaran. Ketika kita memiliki ketulusan hati, kita berusaha memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dengan niat yang murni, bukan semata-mata untuk kepentingan diri sendiri atau ego. Ketulusan hati memungkinkan kita untuk menjalani proses purifikasi tanpa mempertahankan pandangan yang terlalu kaku atau terpengaruh oleh kepentingan pribadi, sehingga memungkinkan kita untuk menerima dan mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda dengan terbuka.

## Metode Purifikasi Ajaran dalam Pengajaran

### D. Refleksi pribadi terhadap pemahaman yang sudah ada:

Metode pertama dalam purifikasi ajaran adalah melakukan refleksi pribadi terhadap pemahaman yang sudah ada. Ini melibatkan introspeksi diri untuk mengevaluasi pemahaman dan keyakinan yang kita miliki. Melalui refleksi, kita dapat mengidentifikasi bias, prasangka, atau kesalahan dalam pemahaman kita. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis kepada diri sendiri dan merenungkan pengalaman belajar kita, kita dapat memperbaiki pemahaman dan mencapai tingkat pemurnian yang lebih tinggi.

### E. Kritis terhadap sumber-sumber ajaran:

Metode berikutnya adalah menjadi kritis terhadap sumber-sumber ajaran yang kita gunakan. Ini mencakup evaluasi kritis terhadap teks, literatur, artikel ilmiah, atau sumber informasi lain yang digunakan dalam studi kita. Kita perlu mempertanyakan keabsahan, objektivitas, dan akurasi sumber-sumber tersebut. Dengan cara ini, kita dapat mengidentifikasi kelemahan atau kesalahan dalam pemahaman yang mungkin kita ambil dari sumber tersebut, dan memperbaikinya dengan memperoleh informasi tambahan dari sumber-sumber yang lebih dapat dipercaya.

### F. Berdiskusi dan berbagi pemikiran dengan sesama pengkaji:

Metode berikutnya adalah melibatkan diri dalam diskusi dan berbagi pemikiran dengan sesama pengkaji atau individu yang memiliki minat dan pengetahuan dalam bidang yang sama. Melalui diskusi, kita dapat bertukar ide, menguji pemahaman kita, dan mendapatkan perspektif baru dari orang lain. Diskusi yang terbuka dan kolaboratif memungkinkan kita untuk melihat suatu topik atau konsep dari berbagai sudut pandang dan memperluas wawasan kita. Dalam proses ini, kita dapat menemukan dan mengatasi kekurangan atau kesalahan dalam pemahaman kita.

### G. Praktik langsung dalam bidang studi yang dipelajari:

Metode terakhir dalam purifikasi ajaran adalah melalui praktik langsung dalam bidang studi yang kita pelajari. Ini melibatkan menerapkan pengetahuan yang kita peroleh dalam situasi nyata atau praktik langsung. Dengan melibatkan diri dalam praktik langsung, kita dapat menguji dan memvalidasi pemahaman kita, mengidentifikasi kelemahan atau kesalahan dalam pemahaman kita, dan mendapatkan wawasan baru yang mungkin tidak tercapai melalui belajar teoritis saja. Praktik langsung juga dapat membantu memperdalam pengalaman kita dan memperkaya perspektif kita terhadap ajaran yang dipelajari.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi tema "Purifikasi dalam Pengajian, Dapat Menggali Kedalaman Ilmu dengan Ketulusan Hati" adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks yang lebih luas dan mendalam, dengan fokus pada interpretasi makna dan pengalaman individu.

Berikut adalah beberapa tahapan yang dapat diikuti dalam penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk tema tersebut:

1. Perumusan Pertanyaan Penelitian: Tentukan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian Anda. Misalnya, "Bagaimana proses purifikasi dalam pengajian dapat membantu seseorang dalam menggali kedalaman ilmu dengan ketulusan hati?"

2. Pengumpulan Data: Identifikasi populasi atau kelompok yang akan menjadi subjek penelitian Anda. Anda dapat menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi partisipatif, atau analisis dokumen. Dalam konteks tema ini, Anda dapat mewawancarai individu yang aktif dalam pengajian dan mencari pemahaman mereka tentang proses purifikasi dan bagaimana

hal itu mempengaruhi kedalaman ilmu mereka.

3. Analisis Data: Setelah pengumpulan data selesai, lakukan analisis data yang sistematis. Transkripsi wawancara atau catatan observasi Anda dan identifikasi tema atau pola yang muncul terkait dengan purifikasi dalam pengajian dan kedalaman ilmu.

4. Interpretasi dan Temuan: Setelah analisis data, interpretasikan temuan Anda dan hubungkannya dengan pertanyaan penelitian Anda. Jelaskan bagaimana proses purifikasi dalam pengajian dapat membantu seseorang menggali kedalaman ilmu dengan ketulusan hati.

5. Kesimpulan dan Implikasi: Tarik kesimpulan dari penelitian Anda dan diskusikan implikasi temuan Anda terhadap pengembangan pengajian dan pemahaman ilmu dengan ketulusan hati.

### **PEMBAHASAN**

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Purifikasi Ajaran dalam Pengajian

A. Kesadaran diri terhadap pemahaman yang terbatas

Kesadaran diri tentang keterbatasan pemahaman adalah faktor penting dalam proses purifikasi ajaran. Ketika kita menyadari bahwa pengetahuan atau pemahaman kita masih terbatas, kita akan terdorong untuk mencari pemahaman yang lebih mendalam. Kesadaran ini mendorong kita untuk terbuka terhadap belajar dan mencari informasi baru, serta mengakui bahwa ada kemungkinan adanya kekurangan dalam pemahaman kita saat ini.

B. Keterbukaan terhadap perspektif dan pemikiran baru

Purifikasi ajaran membutuhkan keterbukaan terhadap perspektif dan pemikiran baru. Dengan membuka diri terhadap sudut pandang yang berbeda, kita dapat melihat ajaran dari berbagai sudut pandang dan memperluas pemahaman kita secara menyeluruh.

C. Ketekunan dalam mencari pengetahuan yang lebih mendalam  
Ketekunan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi purifikasi ajaran. Proses purifikasi membutuhkan waktu, usaha, dan dedikasi yang kontinu untuk memperdalam pemahaman. Ketekunan dalam membaca, melakukan penelitian, mengikuti seminar, atau bahkan menjalani praktik langsung akan memperkaya wawasan kita dan memungkinkan kita untuk menggali lebih dalam ke dalam suatu bidang studi.

Purifikasi ajaran membutuhkan ketekunan dalam pencarian pengetahuan yang lebih mendalam. Ini melibatkan kemauan untuk terus belajar, meneliti, dan menggali lebih dalam dalam bidang studi yang kita pelajari. Ketekunan ini akan memperluas wawasan kita dan membantu mencapai pemahaman yang lebih dalam.

D. Rendah hati dalam mengakui keterbatasan pengetahuan  
Rendah hati adalah faktor penting dalam mempengaruhi purifikasi ajaran. Mengakui bahwa kita memiliki keterbatasan pengetahuan berarti kita siap untuk memperbaiki pemahaman kita yang mungkin kurang akurat atau tidak lengkap. Rendah hati memungkinkan kita untuk terbuka terhadap sudut pandang dan kritik yang konstruktif, serta menerima bahwa pengetahuan kita tidaklah sempurna. Dengan rendah hati, kita dapat melibatkan diri dalam proses belajar dan memperbaiki pemahaman kita dengan sikap yang terbuka dan lapang dada.

Manfaat Purifikasi Ajaran dalam Pengajian

A. Memperdalam pemahaman konsep-konsep yang rumit:

Salah satu manfaat utama dari purifikasi ajaran dalam pengajian adalah memperdalam pemahaman kita terhadap konsep-konsep yang rumit. Dengan melibatkan diri dalam proses purifikasi, kita dapat mengidentifikasi dan mengatasi kesalahpahaman atau kebingungan yang mungkin kita alami dalam memahami konsep yang kompleks. Hal ini

memungkinkan kita untuk menggali lebih dalam ke dalam inti pemahaman konsep tersebut, sehingga memperkaya pengetahuan kita secara substansial.

B. Mengembangkan sudut pandang yang lebih luas dan holistik:

Purifikasi ajaran juga membantu mengembangkan sudut pandang yang lebih luas dan holistik terhadap suatu bidang studi. Dengan melibatkan diri dalam refleksi, diskusi, dan penelitian yang kritis, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan komprehensif tentang topik yang dipelajari. Ini memungkinkan kita untuk melihat keterkaitan antara berbagai konsep dan melihat gambaran keseluruhan yang lebih besar, sehingga memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam.

C. Meningkatkan keterampilan analitis dan kritis:

Proses purifikasi ajaran mendorong pengembangan keterampilan analitis dan kritis yang kuat. Dengan menjadi kritis terhadap sumber ajaran, melakukan refleksi pribadi, dan berdiskusi dengan orang lain, kita dapat melatih kemampuan kita dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengidentifikasi kelemahan atau kesalahan dalam pemahaman kita. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam studi kita, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menghadapi tantangan intelektual lainnya.

D. Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam secara personal dan spiritual:

Selain manfaat akademik, purifikasi ajaran juga memberikan manfaat secara personal dan spiritual. Dalam proses mencari pengetahuan yang lebih mendalam dan memperdalam pemahaman kita, kita dapat mengalami pertumbuhan pribadi dan transformasi spiritual. Purifikasi ajaran mendorong kita untuk mencari kebenaran yang lebih dalam dan makna yang lebih dalam dalam bidang studi kita. Hal ini dapat memberikan

kepuasan emosional dan spiritual, serta menginspirasi kita untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan terarah.

### **KESIMPULAN**

Purifikasi dalam pengajian adalah proses penting yang melibatkan penyucian diri, ketulusan hati, dan pembersihan niat. Dengan memahami dan mengamalkan konsep ini, seseorang dapat menggali kedalaman ilmu dengan cara yang bermakna dan mendapatkan manfaat spiritual yang besar. Purifikasi dalam pengajian memungkinkan kita untuk mendekati diri kepada Allah SWT, memperkaya spiritualitas kita, dan menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kesadaran akan nilai-nilai

kebenaran dan ketulusan hati, pengajian kita akan menjadi pengalaman yang lebih bermakna dan memperkuat ikatan kita dengan agama, moralitas, dan etika yang diperjuangkan dalam pengajian.

Purifikasi ajaran juga dalam pengajian merupakan suatu proses penting untuk memperdalam pemahaman ilmu dengan ketulusan hati. Dengan melakukan purifikasi ajaran, kita dapat membuka diri terhadap pemahaman yang lebih mendalam, mengembangkan sudut pandang yang lebih luas, dan meningkatkan keterampilan analitis dan kritis. Purifikasi ajaran juga membantu kita dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam secara personal dan spiritual.

### **REFERENSI**

*(Alhogbi, 2017). Peranan Pengajian Terhadap Perilaku dalam Kehidupan Berumah Tangga.*

*(Masri, 2017). Pemurnian Ajaran Islam K.H. Fathul Muin Dg Maggading*

*<https://id.wikipedia.org/wiki/Pengajian>*